PENGARUH KINERJA *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE* (ESG), *GREEN INNOVATION*, STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL PEMEDIASI

TESIS

SITI HAISYAH
NIM. B2041232009

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PENGARUH KINERJA *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE* (ESG), *GREEN INNOVATION*, STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL PEMEDIASI

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Manajemen

SITI HAISYAH
NIM. B2041232009

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama	:	Siti Haisyah
NIM	:	B2041232009
Jurusan	:	Manajemen
Program Studi	:	Magister Manajemen
Angkatan/ Konsentrasi	:	51/ Manajemen Keuangan
Judul Tesis	:	Pengaruh Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG), *Green Innovation*, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Pemediasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tesis dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 09 Juli 2025



Siti Haisyah
B2041232009

PERTANGGUNGJAWABAN TESIS

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Haisyah
Jurusan : Manajemen
Program Studi : Magister Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Tanggal Ujian : 25 Juli 2025

Judul Tesis:
Pengaruh Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG), *Green Innovation*, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Pemediasi

Menyatakan bahwa Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 09 Juli 2025



ti Haisyah
B2041232009

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul:
Pengaruh Kinerja *Environmental, Social, and Governance (ESG), Green Innovation*, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Pemediasi

Ini diajukan oleh:

Nama	:	Siti Haisyah
NIM	:	B2041232009
Jurusan	:	Manajemen
Program Studi	:	Magister Manajemen
Konsentrasi	:	Manajemen Keuangan
Tanggal Ujian	:	25 Juli 2025

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam Ujian Tesis dan Komprehensif untuk memperoleh gelar Magister Manajemen

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/Bln/Tahun	Tanda Tangan
Pembimbing 1	Prof. Dr. Hj. Giriati, S.E., M.E. NIP. 196107241987112001	31 / 07 /2025	
Pembimbing 2	Dr. Wendy, S.E., M.Sc. NIP. 198304182005011001	31 /07 /2025	
Penguji 1	Prof. Mustaruddin, S.E., M.Si., Ph.D NIP. 196206021989031002	31 /07 /2025	
Penguji 2	Prof. Dr. Nur Afifah, SE, M.Si NIP. 197305012003122001	31 /07 /2025	

Pontianak, 31 Juli 2025
Mengetahui
Koordinator Program Studi Magister Manajemen

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Prof. Dr. Nur Afifah, SE, M.Si
NIP. 197305012003122001

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang sudah melimpahkan kasih, rahmat serta kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi in yang berjudul "Pengaruh Kinerja *Environmental, Social, And Governance* (Esg), *Green Innovation*, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Pemediasi". Tesis ini diajukan dan dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada jenjang Strata Dua (S2) Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Selama proses penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa terdapat berbagai kendala dan kekurangan yang dihadapi. Namun demikian, hal tersebut tidak terlepas dari adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan, serta dukungan, baik secara moral maupun material. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H, M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Heriyadi, S.E., M.E,. Ph.D., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura.
4. Dr. Wenny, S.E., M.Sc., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Prof. Dr. Nur Afifah, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Dr. Ahmad Shalahuddin, S.E., M.M., selaku Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Prof. Dr. Hj. Giriati, S.E., M.E., selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan kepada penulis.
8. Dr. Wendy, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan kepada penulis.
9. Prof. Mustaruddin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis hingga terselesaikannya tesis ini.
10. Helma Malini, S.E., M.M., Ph.D selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis hingga terselesaikannya tesis ini.
11. Seluruh Dosen Pengajar Program Studi Magister Manajemen yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga terselesaikannya tesis ini.
12. Seluruh staf Tata Usaha, Akademik, Perpustakaan, dan seluruh karyawan di lingkungan Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
13. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Satimin dan Ibu Nurhalimah, serta adik-adik saya; Adi Saputra, Wildan Firdaus, dan Ahmad Rafi' serta seluruh keluarga besar M. Misra'i, yang senantiasa memberikan

doa, motivasi, dan dukungan penuh, baik secara moral maupun materil, selama proses penyusunan tesis ini.

14. Kepada seluruh rekan-rekan Angkatan 51, khususnya dari Program Studi Magister Manajemen, yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungan selama proses penyusunan tesis ini.
15. Semua pihak yang hadir di hidup penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
17. Terakhir untuk diri saya sendiri, terimakasih karna telah mau berjuang dan bertahan sampai saat ini dan mampu berada di titik ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya, serta menjadi kontribusi yang berguna bagi penulis dan masyarakat luas.

Pontianak, 09 Juli 2025



Siti Haisyah
B2041232009

PENGARUH KINERJA *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE* (ESG), *GREEN INNOVATION*, STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL PEMEDIASI

Siti Haisyah
Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura
Email: b2041232009@student.untan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG), *green innovation*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel pemediasi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada meningkatnya kesadaran global terhadap isu keberlanjutan dan pentingnya integrasi kinerja non-keuangan dalam strategi perusahaan untuk meningkatkan daya saing dan menciptakan nilai jangka panjang. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Berdasarkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* diperoleh sebanyak 52 perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dan uji mediasi menggunakan Sobel test dengan bantuan software EViews versi 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, serta kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh kinerja ESG terhadap nilai perusahaan secara positif dan signifikan. Sementara itu, *green innovation* dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun keduanya memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga kinerja keuangan memediasi pengaruh *green innovation* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan secara negatif signifikan. Selain itu, kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan kinerja keuangan dapat menjadi saluran penting dalam menghubungkan praktik keberlanjutan dengan peningkatan nilai perusahaan di mata investor.

Kata Kunci: Kinerja ESG, *Green Innovation*, Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan

THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) PERFORMANCE, GREEN INNOVATION, CAPITAL STRUCTURE ON FIRM VALUE WITH FINANCIAL PERFORMANCE AS A MEDIATING VARIABLE

Siti Haisyah
Master of Management, Faculty of Economics and Business Tanjungpura University
Email: b2041232009@student.untan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine and provide empirical evidence on the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) performance, green innovation, and capital structure on firm value, with financial performance as a mediating variable. The background of this research is driven by the increasing global awareness of sustainability issues and the importance of integrating non-financial performance into corporate strategies to enhance competitiveness and create long-term value. This is an associative study using a quantitative approach. The population consists of companies listed in the Kompas 100 Index on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2023 period. Using purposive sampling, a total of 52 companies were selected as the research sample. Data collection was conducted through documentation studies of financial reports and sustainability reports obtained from official company websites and the Indonesia Stock Exchange. The analytical method employed is panel data regression and mediation analysis using the Sobel test, supported by EViews version 13 software. The results indicate that ESG performance does not have a significant direct effect on firm value, but has a positive and significant effect on financial performance, and financial performance positively and significantly mediates the effect of ESG performance on firm value. Meanwhile, green innovation and capital structure have a positive and significant effect on firm value but exert a significant negative influence on financial performance, thereby resulting in a negative and significant mediating effect of financial performance on the relationship between green innovation and capital structure and firm value. In addition, financial performance itself has a positive and significant effect on firm value. These findings suggest that strengthening financial performance can serve as an important channel in linking sustainability practices to firm value enhancement in the eyes of investors.

Keywords: *ESG performance, green innovation, capital structure, financial performance, firm value*

PENGARUH KINERJA *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE* (ESG), *GREEN INNOVATION*, STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL PEMEDIASI

RINGKASAN

1. Latar Belakang dan Tujuan Penelitian

a. Latar Belakang

Dalam era ekonomi modern yang ditandai oleh ketidakpastian global, tuntutan keberlanjutan, dan transformasi pasar modal, perusahaan tidak lagi hanya diukur berdasarkan kemampuan mencetak laba, melainkan juga dari kontribusinya terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG). Meningkatnya kesadaran publik terhadap perubahan iklim, isu sosial, serta tata kelola yang transparan telah memaksa pelaku bisnis untuk meredefinisi strategi korporat menuju model bisnis berkelanjutan. Dalam konteks ini, perusahaan-perusahaan besar yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 menjadi sorotan utama karena tingginya kapitalisasi pasar dan ekspektasi publik terhadap peran mereka dalam pembangunan berkelanjutan. Selain kinerja ESG, *green innovation* menjadi dimensi strategis yang tidak hanya berfungsi sebagai keunggulan kompetitif, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan efisiensi, daya saing, dan diferensiasi produk yang ramah lingkungan. Di sisi lain, struktur modal yang optimal merupakan elemen krusial dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan serta mencerminkan sinyal kepercayaan terhadap manajemen dalam mengelola risiko dan peluang. Ketiga faktor ini diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui kinerja keuangan sebagai jalur mediasi. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis secara empiris bagaimana interaksi antara ESG, *green innovation*, dan struktur modal memengaruhi nilai perusahaan melalui efektivitas kinerja keuangan, guna memberikan gambaran menyeluruh terhadap strategi penciptaan nilai dalam korporasi modern.

b. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG), *green innovation*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, serta pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji peran kinerja keuangan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kinerja ESG, *green innovation*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, penelitian ini menganalisis secara langsung pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan guna memberikan pemahaman menyeluruh mengenai bagaimana faktor-faktor internal dan keberlanjutan berkontribusi terhadap penciptaan nilai perusahaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel kinerja ESG, *green innovation*, struktur modal, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Data diperoleh dari 52 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 selama periode 2020–2023 melalui teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang diakses dari situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi data panel dan uji mediasi Sobel test dengan bantuan perangkat lunak EViews versi 13. Regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh langsung antar variabel, sedangkan uji Sobel digunakan untuk mengidentifikasi signifikansi pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi kinerja keuangan. Pengujian asumsi klasik juga dilakukan guna memastikan validitas dan reliabilitas model yang digunakan.

3. Hasil Penelitian

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini menunjukkan sejumlah temuan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. H1 ditolak: Kinerja ESG (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan nilai t-statistik 0,290619 < 1,971957 dan p-value 0,7718 > 0,05.
2. H2 diterima: *Green Innovation* (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan nilai t-statistik 2,393641 > 1,971957 dan p-value 0,0180 < 0,05.
3. H3 diterima: Struktur Modal (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan nilai t-statistik 3,864854 > 1,971957 dan p-value 0,0002 < 0,05.
4. H4 diterima: Kinerja ESG (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Z) dengan nilai t-statistik 11,50607 > 1,971957 dan p-value 0,0000 < 0,05.
5. H5 ditolak: *Green Innovation* (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Z) dengan nilai t-statistik -3,147317 < 1,971957 dan p-value 0,0020 < 0,05.
6. H6 ditolak: Struktur Modal (X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Z) dengan nilai t-statistik -2,857125 < 1,971957 dan p-value 0,0049 < 0,05.
7. H7 diterima: Kinerja Keuangan (Z) memediasi secara positif signifikan pengaruh Kinerja ESG (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan nilai t-statistik 3,973 > 1,971957 dan p-value 0,0000 < 0,05.
8. H8 ditolak: Kinerja Keuangan (Z) memediasi secara negatif signifikan pengaruh *Green Innovation* (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan nilai t-statistik -2,526 (|t| > t-tabel 1,971957) dan p-value 0,0115 < 0,05.
9. H9 ditolak: Kinerja Keuangan (Z) memediasi secara negatif signifikan pengaruh Struktur Modal (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan nilai t-statistik -2,368 (|t| > t-tabel 1,971957) dan p-value 0,0178 < 0,05.

10. H10 diterima: Kinerja Keuangan (Z) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan nilai t-statistik 4,232716 > 1,971957 dan p-value 0,0000 < 0,05.

4. Kesimpulan dan Implikasi Penelitian

a. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja ESG tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, namun memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang selanjutnya memediasi secara positif dan signifikan hubungan ESG terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, *green innovation* dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga menghasilkan mediasi negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menegaskan perannya sebagai mediasi penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan maupun nilai perusahaan**.** Temuan ini menunjukkan bahwa besar kecilnya aset perusahaan tidak serta merta menentukan tingkat profitabilitas maupun nilai pasar, sehingga kualitas pengelolaan internal tetap menjadi faktor yang lebih penting.

b. Implikasi

1. Memperkaya literatur manajemen keuangan berbasis keberlanjutan, dengan mengintegrasikan variabel kinerja ESG, *green innovation*, struktur modal, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan dalam satu model penelitian.
2. Memberikan wawasan baru bagi akademisi mengenai pentingnya interaksi antara keberlanjutan dan kinerja keuangan dalam membentuk nilai perusahaan, serta mendorong perluasan kajian akademik dalam bidang ekonomi berkelanjutan.
3. Membantu manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi keuangan yang selaras dengan prinsip ESG dan inovasi hijau, guna meningkatkan kinerja dan daya tarik perusahaan di mata investor.
4. Menjadi referensi strategis bagi perusahaan di Indeks Kompas 100 untuk mengembangkan kebijakan yang berorientasi pada keberlanjutan, reputasi, dan efisiensi struktur modal.
5. Memberikan dasar pertimbangan bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai efektivitas penerapan ESG dan *green innovation* sebagai indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi.

THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) PERFORMANCE, GREEN INNOVATION, CAPITAL STRUCTURE ON FIRM VALUE WITH FINANCIAL PERFORMANCE AS A MEDIATING VARIABLE

SUMMARY

1. *Background and Research Objectives*

a. *Background*

In the modern economic era characterized by global uncertainty, demands for sustainability, and capital market transformation, companies are no longer solely measured by their ability to generate profits, but also by their contributions to environmental, social, and corporate governance (ESG) aspects. Rising public awareness of climate change, social issues, and transparent governance has forced businesses to redefine corporate strategies toward sustainable business models. In this context, large companies included in the Kompas 100 Index are in the spotlight due to their high market capitalization and public expectations of their role in sustainable development. In addition to ESG performance, green innovation is a strategic dimension that not only serves as a competitive advantage but also serves as a tool for creating efficiency, competitiveness, and environmentally friendly product differentiation. Furthermore, an optimal capital structure is crucial for maintaining a company's financial stability and reflects a signal of trust in management's ability to manage risks and opportunities. These three factors are believed to have a significant influence on company value, both directly and through financial performance as a mediating channel. Therefore, it is important to empirically analyze how the interaction between ESG, green innovation, and capital structure affects firm value through the effectiveness of financial performance, in order to provide a comprehensive picture of value creation strategies in modern corporations.

b. *Research Objectives*

This study aims to examine and analyze the influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) performance, green innovation, and capital structure on firm value, as well as the influence of these three variables on financial performance in companies listed on the Kompas 100 Index. In addition, this study also aims to examine the role of financial performance as a mediating variable in the relationship between ESG performance, green innovation, and capital structure on firm value. Furthermore, this study directly analyzes the influence of financial performance on firm value to provide a comprehensive understanding of how internal factors and sustainability contribute to the creation of firm value.

2. *Research Method*

This research is an associative study using a quantitative approach that aims to analyze the causal relationship between ESG performance variables, green innovation, capital structure, financial performance, and firm value. Data were obtained from 52 companies listed in the Kompas 100 Index during the 2020–2023

period using a purposive sampling technique. Data collection was conducted through a documentary study of financial statements and sustainability reports accessed from the company's official website and the Indonesia Stock Exchange. Data analysis was conducted using panel data regression and the Sobel mediation test using EViews version 13 software. Panel data regression was used to test the direct effects between variables, while the Sobel test was used to identify the significance of the indirect effects through the mediating variable of financial performance. Classical assumption testing was also conducted to ensure the validity and reliability of the model.

3. *Research Results*

The results of testing the hypotheses proposed in this study revealed a number of findings that can be explained as follows:

1. *H1 is rejected: ESG Performance (X1) does not significantly influence Firm Value (Y) with a t-statistic of 0.290619 < 1.971957 and a p-value of 0.7718 > 0.05.*
2. *H2 is accepted: Green Innovation (X2) has a significant positive influence on Firm Value (Y) with a t-statistic of 2.393641 > 1.971957 and a p-value of 0.0180 < 0.05.*
3. *H3 is accepted: Capital Structure (X3) has a significant positive influence on Firm Value (Y) with a t-statistic of 3.864854 > 1.971957 and a p-value of 0.0002 < 0.05.*
4. *H4 is accepted: ESG Performance (X1) has a significant positive effect on Financial Performance (Z) with a t-statistic value of 11.50607 > 1.971957 and a p-value of 0.0000 < 0.05.*
5. *H5 is rejected: Green Innovation (X2) has a significant negative effect on Financial Performance (Z) with a t-statistic value of -3.147317 < 1.971957 and a p-value of 0.0020 < 0.05.*
6. *H6 is rejected: Capital Structure (X3) has a significant negative effect on Financial Performance (Z) with a t-statistic of -2.857125 < 1.971957 and a p-value of 0.0049 < 0.05.*
7. *H7 is accepted: Financial Performance (Z) significantly and positively mediates the effect of ESG Performance (X1) on Firm Value (Y) with a t-statistic of 3.973 > 1.971957 and a p-value of 0.0000 < 0.05.*
8. *H8 is rejected: Financial Performance (Z) significantly and negatively mediates the effect of Green Innovation (X2) on Firm Value (Y) with a t-statistic of -2.526 (|t| > t-table 1.971957) and a p-value of 0.0115 < 0.05.*
9. *H9 is rejected: Financial Performance (Z) significantly mediates the negative effect of Capital Structure (X3) on Firm Value (Y) with a t-statistic value of -2.368 (|t| > t-table 1.971957) and a p-value of 0.0178 < 0.05.*
10. *H10 is accepted: Financial Performance (Z) has a significant positive effect on Firm Value (Y) with a t-statistic value of 4.232716 > 1.971957 and a p-value of 0.0000 < 0.05.*

4. *Conclusions and Research Implications*

a. *Conclusions*

This study concludes that ESG performance does not directly affect firm value, but has a positive and significant effect on financial performance, which in turn positively and significantly mediates the relationship between ESG and firm value. Meanwhile, green innovation and capital structure have a positive and significant effect on firm value, but a negative and significant effect on financial performance, resulting in a significant negative mediation effect on firm value. Furthermore, financial performance has a direct, positive, and significant effect on firm value, confirming its important mediating role in increasing firm value. This study also found that firm size, as a control variable, does not significantly affect financial performance or firm value. This finding suggests that the size of a company's assets does not necessarily determine its profitability or market value, and therefore, the quality of internal management remains a more important factor.

b. *Implications*

1. *Enriching the literature on sustainability-based financial management by integrating ESG performance, green innovation, capital structure, financial performance, and firm value into a single research model.*
2. *Providing new insights for academics regarding the importance of the interaction between sustainability and financial performance in shaping firm value, and encouraging the expansion of academic research in the field of sustainable economics.*
3. *Assisting company management in formulating financial strategies aligned with ESG principles and green innovation, in order to improve company performance and attractiveness to investors.*
4. *Serving as a strategic reference for companies in the Kompas 100 Index to develop policies oriented towards sustainability, reputation, and capital structure efficiency.*
5. *Providing a basis for consideration for investors and stakeholders in assessing the effectiveness of ESG and green innovation implementation as important indicators in investment decision-making.*

DAFTAR ISI

JUDUL i
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN TESIS iii
PENGESAHAN TESIS iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
RINGKASAN ix
SUMMARY xii
DAFTAR ISI xv
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR GAMBAR xix
DAFTAR LAMPIRAN xx

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Penelitian 1
1.2. Rumusan Masalah 12
1.2.1. Pernyataan Masalah 12
1.2.2. Pertanyaan Penelitian 12
1.3. Tujuan Penelitian 13
1.4. Kontribusi Penelitian 14
1.4.1. Kontribusi Teoritis 14
1.4.2. Kontribusi Praktis 15
1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian 15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 18
2.1. Landasan Teori 18
2.1.1. Teori *Stakeholder* 18
2.1.2. *Resource Based View* 19
2.1.3. Teori *Signalling* 20
2.1.4. Teori Legitimasi 21
2.1.5. Kinerja ESG 22
2.1.6. *Green Innovation* 25
2.1.7. Struktur Modal 27
2.1.8. Kinerja Keuangan 30
2.1.9. Nilai Perusahaan 32
2.1.10. Ukuran Perusahaan 33
2.2. Kajian Impiris 35
2.3. Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian 43
2.3.1. Hubungan Keterkaitan Kinerja ESG Dengan Nilai Perusahaan 43
2.3.2. Hubungan Keterkaitan *Green Innovation* Dengan Nilai Perusahaan 45

2.3.3. Hubungan Keterkaitan Struktur Modal Dengan Nilai Perusahaan 47
2.3.4. Hubungan Keterkaitan Kinerja ESG Dengan Kinerja Keuangan 48
2.3.5. Hubungan Keterkaitan *Green Innovation* Dengan Kinerja Keuanga 50
2.3.6. Hubungan Keterkaitan Struktur Modal Dengan Kinerja Keuangan 52
2.3.7. Pengaruh Kinerja ESG Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan 53
2.3.8. Pengaruh *Green Innovation* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan 54
2.3.9. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan 56
2.3.10. Hubungan Keterkaitan Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan 58

BAB III METODE PENELITIAN 61
3.1. Bentuk Penelitian 61
3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian 61
3.3. Data Penelitian 61
3.4. Populasi Dan Sampel 62
3.5. Variabel Penelitian 64
3.5.1. Variabel Independen 65
3.5.2. Variabel Dependen 65
3.5.3. Variabel Mediasi 65
3.5.4. Variabel Kontrol 65
3.6. Metode Analisis 68
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif 69
3.6.2. Estimasi Model Regresi Data Panel 69
3.6.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel 70
3.6.4. Uji Asumsi Klasik 72
3.6.5. Uji Hipotesis 75
3.6.6. Model Analisis Jalur 77

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 79
4.1. Hasil Penelitian 79
4.1.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif 79
4.1.2. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel 83
4.1.3. Hasil Uji Asumsi Klasik 86
4.1.4. Hasil Uji Hipotesis 90
1. Hasil Analisis Regresi Data Panel 90
2. Hasil Uji Parsial (Uji t) 92
3. Hasil Uji Simultan (Uji F) 94
4. Hasil Koefisien Determinasi (R^2) 95
5. Hasil Uji Sobel (*Sobel test*) 96

4.2. Pembahasan 100
4.2.1. Pengaruh Kinerja ESG Terhadap Nilai Perusahaan 101
4.2.2. Pengaruh *Green Innovation* Terhadap Nilai Perusahaan 102
4.2.3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan 103
4.2.4. Pengaruh Kinerja ESG Terhadap Kinerja Keuangan 104
4.2.5. Pengaruh *Green Innovation* Terhadap Kinerja Keuanga 105
4.2.6. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan 107
4.2.7. Pengaruh Kinerja ESG Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan 108
4.2.8. Pengaruh *Green Innovation* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan 109
4.2.9. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan 111
4.2.10. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan ... 112

BAB V KESIMPULAN 114
5.1. Kesimpulan 114
5.2. Rekomendasi 115
5.3. Keterbatasan Penelitian 117

DAFTAR PUSTAKA 118
LAMPIRAN 127

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Indeks Harga Saham Tahun 2020-2023 2
Tabel 3.1. Data Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Kompas 100 Yang Menjadi Sampal Penelitian 63
Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian 65
Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif 80
Tabel 4.2. Hasil Uji *Chow* Model Persamaan I 84
Tabel 4.3. Hasil Uji *Chow* Model Persamaan II 84
Tabel 4.4. Hasil Uji *Hausman* Model Persamaan I 85
Tabel 4.5. Hasil Uji *Hausman* Model Persamaan II 85
Tabel 4.6. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel 86
Tabel 4.7. Hasil Uji Multikolinearitas Model I 88
Tabel 4.8. Hasil Uji Multikolinearitas Model II 88
Tabel 4.9. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I 89
Tabel 4.10. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II 89
Tabel 4.11. Hasil Analisis Regresi Model I 90
Tabel 4.12. Hasil Analisis Regresi Model II 91
Tabel 4.13. Hasil Uji F Model I 94
Tabel 4.14. Hasil Uji F Model II 95
Tabel 4.15. Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Model I 95
Tabel 4.16. Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Model II 96
Tabel 4.17. Hasil Pengujian Hipotesis 100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kapitalisasi Pasar Indeks Kompas 100 Tahun 2020-2023 3
Gambar 1.2. Indeks ESG BGK Foundation (ESG Leader), 2017-2021 5
Gambar 2.1. Model Penelitian 60
Gambar 3.1. Persamaan Analisis Regresi 77
Gambar 4.1. Hasil Analisis Jalur..... 99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Mentah (Sebelum Transformasi)..... 127
Lampiran 2 Data yang Digunakan dalam Estimasi (Setelah Transformasi dan Penanganan Outlier..... 132
Lampiran 3 Output Regresi Data Panel (FEM)-Eviews 13..... 137
Lampiran 4 Hasil Perhitungan Uji Sobel Test Calculator (Online) 140

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di dunia bisnis, persaingan mengharuskan industri untuk meningkatkan nilai perusahaan agar dapat menarik investor dan memperoleh modal yang dibutuhkan. Penilaian menyeluruh terhadap perusahaan dan potensi pertumbuhannya tercermin dalam nilai perusahaan, yang menjadi panduan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kesehatan keuangan, kinerja, dan posisi pasar perusahaan. Secara umum, nilai perusahaan dinyatakan melalui kapitalisasi pasar dan nilai buku, yang mencakup penilaian aset, kewajiban, dan potensi pendapatan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangatlah penting karena berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, daya tarik bagi pemangku kepentingan, dan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Setiap perusahaan selalu berusaha meyakinkan investor bahwa perusahaan mereka merupakan pilihan investasi yang tepat. Kemampuan pemilik perusahaan dalam menyampaikan sinyal positif mengenai nilai perusahaan memberikan gambaran tentang kondisi dan kesehatan perusahaan itu sendiri. Sejalan dengan *signalling theory* ketika nilai perusahaan terlihat kuat, ini dapat meningkatkan persepsi positif dari calon investor dan pihak eksternal lainnya. Hal penting yang perlu diperhatikan bahwa penilaian bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Manajemen harus mampu mengendalikan faktor-faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan, karena perubahan tersebut dapat memberikan sinyal bagi pemilik modal dalam mengambil keputusan investasi, terutama terkait kinerja keuangan yang baik.

Kinerja keuangan yang diukur melalui profitabilitas mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Laba merupakan sumber dana internal utama perusahaan, yang dihasilkan dari aktivitas operasional. Besarnya laba dapat menggambarkan kompetensi manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Selain itu, tingkat laba juga berfungsi sebagai indikator bagi investor dalam membuat keputusan. Profitabilitas

yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan bagi investor, sehingga banyak yang berminat untuk memiliki sahamnya.

Namun, perusahaan sering kali terlalu memfokuskan perhatian pada profitabilitas dan mengabaikan dampak negatif yang ditimbulkan terhadap lingkungan dan sosial sehingga dapat memicu permasalahan seperti pemanasan global, pencemaran dan isu sosial lainnya. Namun, saat ini meningkatnya keluhan dari aktivis lingkungan serta kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan terkait pemanasan global dan sosial seperti hak asasi manusia mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial (Agnolucci & Arvanitopoulos, 2019 dan Shahbaz *et al*., 2020). Selain itu, konsumen kini semakin mempertimbangkan reputasi perusahaan dalam keputusan pembelian, terutama terkait sejauh mana perusahaan memenuhi tanggung jawab sosialnya.

Sektor saham dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dikategorikan ke dalam berbagai bidang, meliputi energi, *basic materials*, *consumer cyclicals*, *consumer non-cyclicals*, keuangan, kesehatan, industri, infrastruktur, properti dan real estate, teknologi, serta transportasi dan logistik. Sepanjang setiap periode pelaporan, BEI secara konsisten menyediakan data ekuitas yang mencakup berbagai instrumen Indeks saham, seperti LQ45, IDX30, KOMPAS 100, BISNIS-27, Pefindo25, dan Sri-Kehati. Indeks tersebut mencakup saham-saham paling likuid di Bursa Efek Indonesia, yang menjadi tolok ukur pasar saham Indonesia. Tabel 1.1 menyajikan indeks harga saham untuk periode 2020 hingga 2023.

Tabel 1.1.
Indeks Harga Saham Tahun 2020-2023

Indeks	Tahun			
	2020	**2021**	**2022**	**2023**
LQ45	934,887	931,411	937,176	970,568
IDX30	502,267	497,097	488,145	495,212
KOMPAS100	1.206,821	1.165,551	1.155,947	1,172,629
BISNIS-27	513,254	511,925	586,458	598,285
PEFINDO25	336,399	299,605	258,557	224,083
SRI KEHATI	369,461	365,435	416,604	436,547

Sumber: *www.idx.co.id* (2024)

Data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Indeks Kompas 100 memiliki nilai tertinggi dibandingkan indeks lainnya. Hal ini disebabkan kemampuan Indeks Kompas 100 dalam menggambarkan secara akurat nilai pasar dari 100 perusahaan teratas berdasarkan kapitalisasi pasar. Indeks ini merupakan penilaian menyeluruh terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), berfokus pada ekuitas yang menunjukkan kinerja kuat, likuiditas tinggi, dan kapitalisasi pasar signifikan. Menurut data Bursa Efek Indonesia (2022), nilai kapitalisasi BEI sebagian besar terdistribusi kepada perusahaan terpilih dalam Indeks Kompas 100, dengan rasio berkisar 0,70 hingga 0,80 dari total nilai kapitalisasi BEI. Setiap semester, perusahaan-perusahaan dalam Indeks Kompas 100 menjalani proses peninjauan dan seleksi ulang untuk memastikan bahwa peringkat yang dilaporkan secara efektif menggambarkan nilai bisnis.



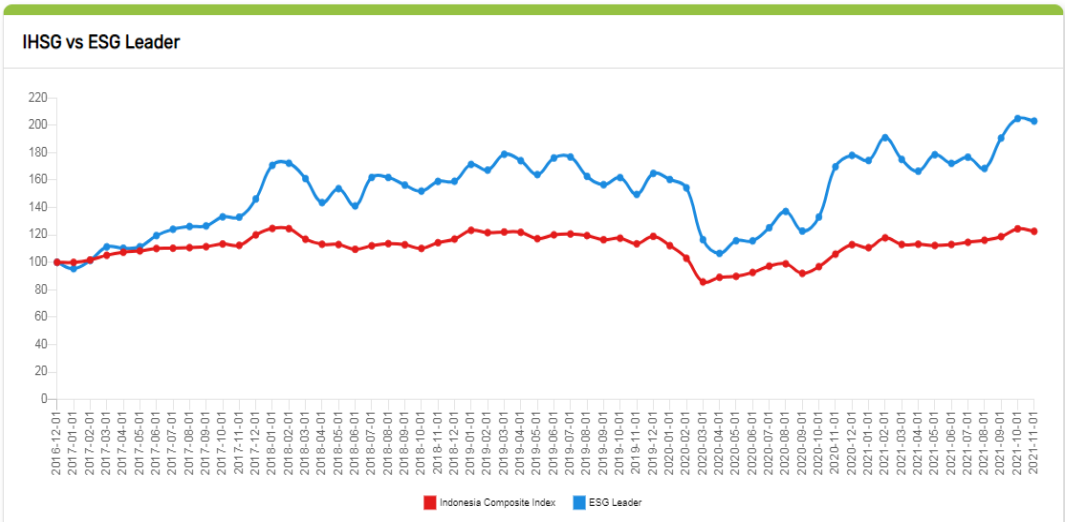
Gambar 1.1. Kapitalisasi Pasar Kompas 100 Tahun 2020-2023
Sumber: *www.idx.co.id* (2024)

Namun demikian, Indeks Kompas 100 menunjukkan volatilitas cukup tinggi dari tahun 2020 hingga 2022. Gambar 1.1. mengilustrasikan penurunan kapitalisasi pasar selama periode tersebut, dengan nilai tertinggi 1,206.82 pada tahun 2020, turun menjadi 1,165.55 di tahun 2021, dan mencapai titik terendah 1,155.95 di tahun 2022. Total penurunan kapitalisasi pasar dari 2020 ke 2022 adalah sekitar 4.21%, mengindikasikan tren negatif dan potensi ketidakstabilan minat investor. Namun, pada tahun 2023 terjadi sedikit pemulihan, dengan kapitalisasi pasar meningkat menjadi 1,172.63, atau naik 1.44% dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun angka ini menunjukkan adanya potensi pemulihan, kapitalisasi pasar

masih belum kembali ke level tahun 2020, yang mengindikasikan bahwa ketidakpastian pasar masih berlanjut. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika investor yang masih berhati-hati terhadap kondisi ekonomi dan faktor eksternal lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari kurun waktu 2020 hingga 2023 dari 100 perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi di Indonesia, 48 perusahaan tidak dapat mempertahankan operasionalnya dan dikeluarkan dari indeks akibat faktor seperti kondisi ekonomi global dan perubahan kebijakan serta rendahnya nilai kapitalisasi pasar. Sementara itu, 52 perusahaan lainnya berhasil bertahan dan tetap beroperasi, menunjukkan bahwa meskipun terpengaruh oleh faktor-faktor tersebut, mereka menerapkan strategi yang kuat, tata kelola yang baik, dan fokus pada keberlanjutan untuk menghadapi persaingan serta tantangan ekonomi, lingkungan dan sosial. Diantaranya PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) berpartisipasi dalam isu lingkungan dengan mengurangi penggunaan konten berbasis plastik, meningkatkan manajemen daur ulang sampah dan mengurangi penggunaan energi, kemudian UNVR juga memberi perhatian pada aspek kesehatan produknya, memperhatikan hak-hak pekerja, kesetaraan gender serta menerapkan tata kelola yang baik salah satunya manajemen anti suap. Kemudian ada juga PT United Tractors Tbk (UNTR) yang berupaya menerapkan praktik-praktik untuk meminimalisasi pemborosan sumber daya alam dan timbulan limbah dengan efisiensi serta penerapan prinsip 6R, yaitu *refuse, reduce, reuse, recycle, recovery,* dan *retrieve to energy*. Perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 memainkan peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Tingginya visibilitas mereka di pasar modal juga meningkatkan perhatian terhadap praktik *environmental, social, and governance* (ESG), sehingga menempatkan mereka dalam sorotan publik terkait tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.

Isu ini juga telah mendorong perhatian yang lebih besar terhadap lingkungan dan keberlanjutan di kalangan perusahaan, khususnya di Indonesia. Pada tahun 2022, terdapat 653 perusahaan yang menyampaikan laporan keberlanjutan tahun 2021, atau 79% dari total perusahaan tercatat. Angka ini meningkat 324% dibandingkan dengan 154 perusahaan yang melaporkan keberlanjutan pada tahun 2021 (Allianz, 2024). Peningkatan ini sejalan dengan semakin banyaknya

perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan dan mengadopsi praktik *environmental, social, and governance* (ESG). Gambaran umum mengenai kinerja ESG dan IHSG dapat tergambarkan dalam grafik berikut ini:



Gambar 1.2. Indeks ESG BGK Foundation (ESG Leader), 2017-2021
Sumber: BGK Foundation (2021)

Pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa Delta Return ESG Leader mencapai 65,5% lebih tinggi dibandingkan IHSG, yang mengindikasikan bahwa investasi pada saham dengan kinerja ESG unggul menghasilkan imbal hasil lebih baik daripada IHSG secara keseluruhan. Hal ini membuktikan bahwa saham-saham yang dipilih berdasarkan kriteria lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik cenderung memberikan kinerja lebih baik. Menurut laporan PwC *Global Investor Survey* (2022), ESG juga menjadi prioritas investor, dengan tata kelola perusahaan yang efektif (49%) dan pengurangan emisi gas rumah kaca (44%) sebagai fokus utama. ESG kini menjadi salah satu pertimbangan investasi sebagai respons terhadap perubahan iklim dan *sustainable development goals* (SDGs). Tren global juga menunjukkan bahwa investor semakin mempertimbangkan kinerja ESG sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi, yang berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa keberlanjutan menjadi perhatian utama, tidak hanya bagi perusahaan, tetapi juga bagi pemangku kepentingan, termasuk investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan.

Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan standar yang dirancang untuk mengevaluasi dan mengatur kinerja perusahaan dari segi lingkungan, sosial, dan tata kelola (Sadiq *et al*., 2023). Nilai perusahaan yang tinggi atas kinerja ESG yang baik diyakini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bisnis dan produk perusahaan. Menurut teori *stakeholder*, perusahaan harus memenuhi kepentingan seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya memaksimalkan profit bagi pemegang saham. Oleh karena itu, ESG menjadi strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan bagi semua pihak terkait. Penerapan ESG penting bagi daya saing dan keberlanjutan perusahaan jangka panjang. Selain mencerminkan komitmen terhadap praktik yang bertanggung jawab, ESG juga menentukan kepercayaan investor dan valuasi pasar. Seiring meningkatnya tuntutan akan akuntabilitas dan transparansi, perusahaan yang mengintegrasikan ESG secara efektif lebih menarik bagi investor dan berpotensi mendorong pertumbuhan berkelanjutan.

Beberapa penelitian menunjukkan praktik berkelanjutan dapat meningkatkan nilai perusahaan, meskipun hasilnya bervariasi. Penelitian oleh Zhou *et al*. (2022) mengungkapkan bahwa peningkatan kinerja ESG pada perusahaan terdaftar berkontribusi pada peningkatan nilai pasar, di mana kinerja keuangan berfungsi sebagai efek mediasi. Temuan ini sejalan dengan Abdi *et al*. (2022), Srivastava (2023), dan Rahelliamelinda & Handoko (2024), yang menunjukkan bahwa investor lebih tertarik pada perusahaan dengan skor ESG tinggi. Partisipasi dalam kegiatan sosial dan lingkungan memberikan manfaat jangka panjang, dan berkontribusi pada efisiensi keuangan yang lebih baik. Penelitian Mohammad & Wasiuzzaman (2021), Aydoğmuş *et al*. (2022), El-Deeb *et al*. (2023) juga menemukan pengaruh positif dan signifikan ESG terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi dan *stakeholder*, yang menyatakan kinerja ESG dapat memberikan dampak positif dengan memenuhi kebutuhan dan harapan berbagai pemangku kepentingan serta mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Xaviera & Rahman (2023), yang menemukan bahwa kinerja agregat ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan memiliki pengaruh negatif

signifikan, sementara kinerja sosial tidak berpengaruh, dan kinerja tata kelola berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dan pelaku pasar di Indonesia lebih fokus pada isu tata kelola, seperti komitmen dan efektivitas pengelolaan, dibandingkan isu lingkungan dan sosial, yang dipandang sebagai beban pengeluaran tambahan. Selain itu, terdapat perbedaan kesadaran, di mana masyarakat negara maju lebih menuntut tanggung jawab lingkungan dari perusahaan dibandingkan di negara berkembang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Junius *et al*. (2020), Yuen *et al*. (2022), dan Putra & Budastra (2024) yang menyatakan bahwa ESG tidak mempengaruhi nilai perusahaan dan kinerja keuangan, dengan argumen bahwa biaya untuk mendanai ESG dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Selain kinerja ESG, *green innovation* (GI) juga diyakini dapat meningkatkan kinerja keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Asni & Agustia, 2022). Banyak perusahaan meningkatkan alokasi investasi mereka dalam penelitian dan pengembangan (R&D) yang berfokus pada teknologi dan *green product (Cheng et al*., 2014; Tariq *et al*., 2019). Mereka menyadari bahwa *green innovation* dapat menjadi pendorong pertumbuhan jangka panjang yang signifikan. Perusahaan yang mampu menciptakan produk dan layanan inovatif berkelanjutan seringkali memiliki keunggulan kompetitif yang lebih besar di pasar global yang semakin sadar akan isu-isu lingkungan (Asni & Agustia, 2022). Peningkatan dalam permintaan konsumen terhadap produk dan layanan yang ramah lingkungan menciptakan peluang besar bagi perusahaan yang mengadopsi *green innovation* (Tariq *et al*., 2019). Konsumen di seluruh dunia semakin cenderung memilih produk dan layanan yang memiliki dampak lingkungan yang lebih kecil. Ini memberikan insentif tambahan bagi perusahaan untuk mengembangkan solusi inovatif yang berwawasan lingkungan. Di Indonesia, tantangan lingkungan seperti deforestasi, polusi, dan perubahan iklim memberikan tekanan yang signifikan bagi perusahaan untuk mengadopsi GI sebagai salah satu upaya kontribusi dalam mengatasi masalah-masalah tersebut.

Green Innovation memainkan peran penting dalam pertumbuhan profitabilitas dan nilai perusahaan dengan mengembangkan produk dan proses yang lebih ramah lingkungan, yang pada gilirannya menarik minat konsumen dan investor terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Menurut teori *Resource-Based View* (RBV), kemampuan perusahaan untuk berinovasi secara berkelanjutan menjadi sumber keunggulan kompetitif yang signifikan, dengan menekankan pentingnya aset dan kapabilitas unik yang sulit ditiru. Dalam konteks ini, *Green Innovation* dapat dianggap sebagai aset strategis yang berharga, karena tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya, tetapi juga meningkatkan reputasi perusahaan serta memenuhi tuntutan regulasi dan pasar yang semakin peduli lingkungan.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang *green innovation*. Menurut Asni & Agustia, (2022), *green innovation* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa investor di pasar modal ASEAN lebih tertarik pada motivasi ekonomi perusahaan yang menerapkan *green innovation*. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Agustia *et al*. (2019), Tariq *et al*. (2019), Dai & Xue (2022), dan Yuniarti & Soewarno (2022), yang menegaskan bahwa inovasi hijau memberikan sinyal positif di pasar. Investor menghargai manfaat dari praktik bisnis yang meningkatkan efisiensi biaya produksi dan pertumbuhan perusahaan jangka panjang. Dengan efisiensi biaya dari inovasi hijau, profitabilitas perusahaan juga meningkat. Inovasi lingkungan memberikan nilai bagi pemangku kepentingan dan menjadi daya tarik utama bagi investor. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Rahelliamelinda & Handoko (2024) yang menunjukkan bahwa *green innovation* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana pada dasarnya, perusahaan tidak dapat mengurangi penggunaan energi dan bahan tak terbaharukan secara signifikan karena industri memang berkaitan erat dengan isu lingkungan. Temuan ini juga sejalan Yao *et al*. (2019), yang menyatakan bahwa inovasi hijau tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, terutama di negara-negara berkembang.

Selain penerapan *green innovation*, struktur modal juga memengaruhi tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan. Perusahaan dapat membiayai kebutuhannya melalui sumber dana internal, yang berasal dari hasil operasional sebelumnya, maupun sumber dana eksternal, seperti pinjaman atau modal tambahan dari investor. Struktur modal merupakan komposisi strategis antara utang dan modal sendiri yang berperan penting dalam membentuk stabilitas keuangan perusahaan. Komposisi utang dan modal yang seimbang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penggunaan utang dalam struktur modal memberikan manfaat berupa penghematan pajak, yang pada gilirannya meningkatkan laba pemegang saham dan nilai perusahaan (Nurazi *et al*., 2020).

Teori sinyal menekankan bahwa perusahaan dapat menggunakan struktur modal sebagai sinyal untuk menyampaikan informasi tentang kesehatan keuangan dan prospek masa depan mereka kepada investor. Ketika perusahaan memilih untuk menggunakan utang, artinya manajemen percaya pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang cukup guna memenuhi kewajiban utangnya., sehingga menarik lebih banyak investor. Dengan kata lain, perusahaan yang mengelola struktur modal secara efektif dapat memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa mereka memiliki kinerja yang baik dan mampu menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurazi *et al*. (2020) dan Alipudin (2019) menunjukkan bahwa struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan dengan proksi yang berbeda. Nurazi *et al*. (2020) dengan proksi *Debt to Asset Ratio* (DAR) menemukan nilai perusahaan meningkat akibat penambahan utang saat struktur modal di bawah titik optimal, di mana manfaat utang melebihi biayanya. Penggunaan utang untuk ekspansi usaha dapat meningkatkan nilai perusahaan selama utang tetap di bawah titik optimal. Alipudin (2019) menunjukkan bahwa struktur modal berdasarkan *Debt to Equity Ratio* (DER) juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasilnya mengindikasikan hubungan positif: semakin tinggi struktur modal, semakin tinggi nilai perusahaan dan sebaliknya, jika struktur modal berada di atas target optimal, pertambahan utang dapat menurunkan

nilai perusahaan. Sejalan dengan temuan Mahirun (2024), penggunaan modal pinjaman tidak selalu menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Dalam konteks perusahaan yang dikenakan pajak penghasilan, penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena bunga pinjaman yang dibayarkan dapat mengurangi biaya pajak, sehingga laba setelah pajak meningkat dan pada gilirannya meningkatkan nilai pasar perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Santosa *et al*. (2022) yang menunjukkan bahwa hutang memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan di Indonesia. Semakin banyak utang, semakin tinggi biaya modal yang mengakibatkan rendahnya nilai perusahaan akibat penggunaan utang yang belum efisien. Temuan ini sejalan dengan Ardana (2018) dan Hayu & Ermawati (2022), yang menyatakan bahwa penambahan hutang meningkatkan risiko arus pendapatan dan menciptakan beban tetap. Jika bunga utang yang harus dibayar lebih besar daripada manfaat penghematan pajak, maka utang tidak lagi memberikan keuntungan bagi perusahaan dan justru dapat menurunkan nilainya akibat meningkatnya beban finansial. Selain itu, kebijakan penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan, sehingga menurunkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berpotensi menekan harga saham dan mengurangi nilai perusahaan secara keseluruhan.

Pengaruh praktik ESG, *green innovation*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan tidak selalu bersifat langsung, melainkan dapat dimediasi oleh kinerja keuangan. Kinerja keuangan mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan dari strategi bisnis yang diterapkan. Perusahaan dengan penerapan ESG yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan profitabilitas dan efisiensi operasional (Zhou *et al*., 2022). Sementara itu, inovasi hijau yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan dengan mengurangi biaya, menciptakan peluang pasar baru, dan meningkatkan daya saing perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif pada nilai perusahaan (Asni & Agustia, 2022). Selain itu, struktur modal yang optimal memungkinkan perusahaan mengelola sumber daya keuangan secara lebih efisien, sehingga memperkuat stabilitas finansial dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, perusahaan yang mampu mengelola faktor-faktor

ini dengan baik memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan profitabilitas yang berkelanjutan dan memperkuat nilai pasar.

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol karena dapat mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, akses ke pasar modal dan kapasitas investasi yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga cenderung lebih unggul dalam menerapkan praktik ESG, *green innovation*, serta strategi struktur modal yang lebih optimal.

Nilai perusahaan menjadi faktor penting yang menarik perhatian investor dan pemangku kepentingan. Nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh profitabilitas, tetapi juga oleh faktor lain seperti praktik *environmental, social, and governance* (ESG), *green innovation*, dan struktur modal yang diterapkan. Perusahaan yang memiliki kinerja ESG yang baik cenderung lebih dipercaya oleh investor karena menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Selain itu, inovasi hijau berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional serta daya saing perusahaan dengan mengembangkan produk dan proses yang lebih ramah lingkungan. Struktur modal yang optimal juga berkontribusi terhadap stabilitas keuangan perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Dengan semakin meningkatnya kesadaran global terhadap keberlanjutan, perusahaan di Indonesia dituntut untuk mengintegrasikan praktik ESG dan inovasi hijau ke dalam strategi bisnis mereka guna mempertahankan daya saing serta menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan.

Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sangat penting bagi pemangku kepentingan dalam membuat keputusan strategis yang lebih baik. Analisis yang menyeluruh tentang hubungan antara kinerja ESG, *green innovation* dan struktur modal dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang dampak keuangan jangka panjang bagi perusahaan. Berdasarkan latar belakang serta hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan ketidakkonsistenan dan perbedaan dalam temuan, penulis mengajukan judul penelitian "Pengaruh Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG),

Green Innovation, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Pemediasi."

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) kini menjadi faktor utama dalam penilaian kinerja perusahaan oleh investor dan pemangku kepentingan. Perusahaan dalam Indeks Kompas 100 menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan nilai di tengah persaingan ketat serta dinamika ekonomi, sosial, dan lingkungan yang terus berkembang. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap ESG menuntut perusahaan untuk tidak hanya fokus mengejar profitabilitas, tetapi juga berkomitmen pada tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian dari strategi bisnis berkelanjutan.

Penerapan ESG yang efektif berpotensi meningkatkan nilai perusahaan dengan memperkuat kinerja bisnis dan profitabilitas. Di dukung dengen penerapan *green innovation* sebagai strategi untuk menciptakan produk dan layanan ramah lingkungan yang dapat meningkatkan daya saing dan reputasi perusahaan, sementara struktur modal yang optimal mendukung keberlanjutan usaha dan memberikan stabilitas finansial. Faktor ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, yang pada akhirnya berdampak positif pada nilai perusahaan. Kinerja keuangan memainkan peran mediasi dalam hubungan ini, karena mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan profitabilitas berkelanjutan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan strategi ESG yang tepat, mengembangkan inovasi hijau, dan mengelola struktur modal secara optimal agar perusahaan dapat meningkatkan daya saing, mempertahankan nilai pasar, serta menarik minat investor dalam jangka panjang.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian dan pernyataan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat disampaikan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kinerja ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 ?
2. Apakah *green innovation* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 ?
3. Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 ?
4. Apakah kinerja ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 ?
5. Apakah *green innovation* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 ?
6. Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 ?
7. Apakah kinerja keuangan berperan sebagai variabel yang memediasi pengaruh kinerja ESG terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 ?
8. Apakah kinerja keuangan berperan sebagai variabel yang memediasi pengaruh *green innovation* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 ?
9. Apakah kinerja keuangan berperan sebagai variabel yang memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 ?
10. Apakah kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disampaikan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja ESG terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *green innovation* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja ESG terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *green innovation* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100.
7. Untuk menguji dan menganalisis peran mediasi variabel kinerja keuangan pada pengaruh kinerja ESG terhadap nilai perusahaan di perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100.
8. Untuk menguji dan menganalisis peran mediasi variabel kinerja keuangan pada pengaruh *green innovation* terhadap nilai perusahaan di perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100.
9. Untuk menguji dan menganalisis peran mediasi variabel kinerja keuangan pada pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan di perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100.
10. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengayaan ilmu manajemen, khususnya dalam manajemen keuangan dengan perspektif ekonomi keberlanjutan. Fokus pada variabel kinerja ESG, *green innovation*, struktur modal, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana interaksi faktor-faktor ini memengaruhi strategi dan praktik manajerial. Dengan demikian, penelitian ini akan memperkaya literatur yang ada dan memperluas diskusi akademis mengenai

pentingnya keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam konteks manajemen keuangan.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai hubungan antara faktor-faktor ESG, *green innovation*, struktur modal, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan, serta memberikan tambahan informasi bagi para pemangku kepentingan, perusahaan, dan manajer keuangan dalam merumuskan dan menerapkan strategi yang efektif untuk mempertahankan serta meningkatkan minat investor dan nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 dalam mengembangkan strategi dan kebijakan yang lebih berkelanjutan serta membantu perusahaan dalam mengoptimalkan praktik bisnis mereka dengan fokus pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak investasi dan meningkatkan reputasi di pasar.

1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang mengoperasikan bursa saham di Indonesia. BEI didirikan pada tahun 1912 dan saat ini merupakan salah satu bursa terbesar di Asia Tenggara yang mengatur kegiatan perdagangan saham, termasuk persyaratan pendaftaran perusahaan, pengungkapan informasi, serta penegakan aturan perdagangan untuk menjaga transparansi dan efisiensi pasar modal. BEI juga memiliki indeks saham diantarnya adalah Indeks Kompas 100, yang mulai diperkenalkan pada tahun 2007 melalui kerja sama dengan surat kabar Kompas. Indeks ini mencakup seratus perusahaan dengan likuiditas perdagangan tinggi dan performa keuangan yang baik, mencakup sekitar 70-80% kapitalisasi pasar di BEI.

Indeks Kompas 100 menggunakan sejumlah kriteria untuk menentukan anggotanya, termasuk masa pencatatan perusahaan di BEI, aktivitas transaksi, ukuran kapitalisasi pasar, dan aspek fundamental. Evaluasi dan pergantian anggota dilakukan setiap enam bulan, memungkinkan analisis yang lebih akurat terkait

pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan. Keterbukaan informasi dari perusahaan-perusahaan dalam Indeks Kompas 100 memungkinkan peneliti untuk mengakses data penting, seperti laporan keuangan dan laporan keberlanjutan, yang relevan untuk menganalisis hubungan antara praktik ESG dan nilai perusahaan, serta kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Salah satu perusahaan sektor keuangan dalam Indeks Kompas 100 adalah Bank BCA (BBCA), yang meraih penghargaan TrenAsia ESG Award 2023 dan berkomitmen pada *Net Zero Emission* 2060. Praktik ESG BCA meliputi pengelolaan daur ulang peralatan operasional, inisiatif gedung ramah lingkungan, dan kegiatan pelestarian lingkungan lainnya sebagai komitmen terhadap praktik lingkungan. Di aspek sosial, BCA mengoptimalkan digitalisasi, memanfaatkan instrumen pembayaran digital, serta memperkuat perlindungan konsumen dengan mengutamakan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan karyawan. Selain itu, BCA menerapkan standar sertifikasi ISO 27001 untuk sistem jaringan dan operasional data center serta keamanan data pelanggan, yang merupakan bagian integral dari praktik tata kelola perusahaan mereka. Perusahaan berikutnya PT Astra International Tbk (ASII) yang merupakan pemain utama di sektor otomotif, agribisnis, infrastruktur, dan keuangan di Indonesia. Sebagai konstituen utama Indeks Kompas 100, perusahaan ini berpengaruh signifikan terhadap pergerakan pasar saham. Dalam upaya memperkuat praktik keberlanjutan, Astra International melaksanakan program ramah lingkungan di agribisnis, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola perusahaan, serta berinvestasi dalam inovasi berkelanjutan di sektor otomotif.

Green innovation, atau inovasi hijau, merupakan inisiatif strategis yang bertujuan untuk menciptakan produk, layanan, atau proses yang lebih ramah lingkungan. Perusahaan yang menerapkan inovasi hijau tidak hanya berupaya memenuhi regulasi lingkungan, tetapi juga mencari cara untuk meningkatkan efisiensi sumber daya dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Contohnya adalah PT Adaro Energy Tbk (ADRO), yang fokus pada pengembangan energi terbarukan melalui Adaro *Green* sebagai salah satu pilar perusahaan. Strategi ini tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan tetapi juga

meningkatkan daya saing perusahaan dengan menciptakan nilai tambah bagi pelanggan dan investor yang peduli terhadap isu lingkungan.

Struktur modal, di sisi lain merujuk pada cara suatu perusahaan membiayai operasi dan pertumbuhannya melalui kombinasi utang dan ekuitas. Pengelolaan struktur modal yang efektif memungkinkan perusahaan untuk meminimalkan biaya modal dan risiko keuangan, sehingga memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih baik pada inisiatif keberlanjutan. Misalnya, perusahaan yang memiliki rasio utang yang sehat dapat berinvestasi dalam inovasi dan proyek-proyek ramah lingkungan tanpa membebani arus kas mereka. Dalam konteks penelitian ini, perusahaan dengan struktur modal yang seimbang cenderung lebih mampu mendanai upaya ESG dan inovasi hijau, yang dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini juga memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki landasan finansial yang kuat untuk berkembang dalam jangka panjang.

Penerapan praktik ESG, *green innovation*, dan pengelolaan struktur modal oleh perusahaan-perusahaan dalam Indeks Kompas 100 merupakan strategi bisnis yang cerdas, bukan sekadar tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan fokus pada keberlanjutan, mereka dapat meningkatkan daya tarik di mata investor yang peduli terhadap dampak sosial dan lingkungan. Investor merasa lebih percaya diri bahwa mereka investasi sejalan dengan nilai keberlanjutan. Pemahaman yang lebih baik mengenai kinerja ESG dan inovasi berkelanjutan membantu pihak terkait untuk secara strategis meningkatkan laporan keberlanjutan dan praktik bisnis guna menarik lebih banyak investasi dan meningkatkan reputasi pasar.